

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Gulo (2002: vii) misi pendidikan adalah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya. Misi pendidikan ini menjadi tanggung jawab seorang guru yang paling berperan dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas tidak dapat ditanggulangi dengan paradigma lama, yaitu seorang guru mengajar hanya dengan menyampaikan materi.

Pembelajaran sejarah selama ini berlangsung hanya berupa penyampaian materi (*transfer of knowledge*). Model yang digunakan masih menempatkan guru sebagai pusat dalam pembelajaran sejarah. Penyampaian materi dengan ceramah secara terus-menerus mengakibatkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menyampaikan ide/gagasan dalam proses KBM.

Keaktifan merupakan faktor penting dalam KBM. Hal ini, karena dengan adanya keaktifan maka KBM dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian, guru harus bisa mengoptimalkan keaktifan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sejarah baik kegiatan mental intelektual, kegiatan emosional, maupun kegiatan fisik (Gulo 2002: 74-75). Mengajar dalam pendekatan seperti ini berarti menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan semua kemampuan siswa dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah di MAN Tempel, keaktifan siswa di kelas XE masih rendah. Hal ini terbukti dengan adanya dominasi guru dalam proses KBM (*teacher center*). Siswa masih memerlukan pengantar dari guru sejarah untuk bertanya atau berpendapat, mereka pasif menjawab pertanyaan dan mengikuti pembelajaran. Rendahnya keaktifan siswa perlu diatasi, karena pembelajaran sejarah di kelas tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas.

Keaktifan siswa perlu ditingkatkan, karena akan mempengaruhi hasil belajar. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran sejarah sangat beraneka ragam, diantaranya adalah model pembelajaran *Broken/Triangle/Square/Heart (BTSH)*. Model pembelajaran *Broken/Triangle/Square/Heart* menurut Kokom Komalasari (2009: 89) merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Model *Broken/Triangle/Square/Heart* menuntut adanya perpaduan kegiatan intelektual spiritual, emosional dan fisik.

Model *Broken/Triangle/Square/Heart* dianggap mampu membantu guru sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model *Broken/Triangle/Square/Heart* adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kerja kelompok siswa untuk menyusun potongan *puzzle* model *Broken/Triangle/Square/Heart*, sehingga mendorong siswa untuk terlibat

secara aktif dalam pembelajaran sejarah. Implementasi model *Broken/Triangle/Square/Heart*, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa Kelas XE MAN Tempel dalam mata pelajaran Sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Model pembelajaran sejarah yang diterapkan di MAN Tempel terkesan monoton, sehingga membuat siswa bosan dan tidak aktif.
2. Pembelajaran hanya menekankan pada *transfer of knowledge*, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif.
3. Diperlukan model pembelajaran sejarah yang menarik, efektif, dan mampu meningkatkan keaktifan siswa.
4. Keaktifan siswa MAN Tempel di kelas XE masih rendah.
5. Model *Broken Triangle/Square/Heart* belum pernah diterapkan di MAN Tempel.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dapat diteliti, karena keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran aktif. Permasalahan dibatasi pada penerapan model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah terhadap siswa MAN Tempel kelas XE untuk meningkatkan keaktifan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah.

1. Apakah implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XE di MAN Tempel?
2. Apa saja kendala dan kelebihan implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XE di MAN Tempel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk.

1. Mengetahui apakah implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XE di MAN Tempel
2. Mengetahui kendala dan kelebihan implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XE di MAN Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian implementasi model *Broken/Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan siswa akan membawa manfaat bagi.

1. Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Tempel. Selain itu, melalui model *Broken/Triangle/Square/Heart* siswa akan lebih memahami materi dan keaktifan siswa semakin baik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi, kritik, dan saran bagi penggunaan model pembelajaran sejarah di kelas. Implementasi model *Broken/Triangle/Square/Heart* oleh guru sejarah bisa meningkatkan keaktifan siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berpikir secara ilmiah, kreatif, dan inovatif. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengetahui kesesuaian teori-teori yang dikaji dengan kondisi di lingkungan sekolah.